

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. BMT Insan Mulia

a. Sejarah BMT Insan Mulia

BMT Insan Mulia berdiri pada tanggal 25 Agustus 2010 dibawah binaan Pusat Inkubasi Dan Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Sumatera Selatan. BMT Insan Mulia berbadan hukum Koperasi Syariah yang disahkan pada tanggal 02 Mei 2011 /no 03/ Notaris-PPAT Rizal,SH, telah memiliki akses komputerisasi dari Lembaga Komputerisasi *Microfinance* Indonesia.

Baitul Maal Wat Tanwil Insan Mulia atau BMT IM merupakan salah satu bentuk program dibawah Divisi Madrasah Ummat Dompet Sosial Insan Mulia disingkat DSIM. BMT Insan Mulia bergerak dibidang Simpanan dan Pembiayaan, serta memiliki unit-unit usaha yang dikelola oleh BMT Insan Mulia.

BMT Insan Mulia dikelola oleh tenaga profesional, berusaha memastikan bahwa dana seluruh anggota/nasabah yang ditabung di BMT Insan Mulia dapat dikelola melalui program-program yang mampu mensinergikan ekonomi mikro dan makro demi tercapainya pemerataan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat, dan menjadi salah satu alternatif

pilihan masyarakat untuk menabung yang ringan dan tabungannya akan termanfaatkan dengan baik.

b. Visi Misi dan Tujuan BMT Insan Mulia

1) Visi

BMT Insan Mulia adalah menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya berkehidupan, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

2) Misi

BMT Insan Mulia sebagai sarana gerakan pembebasan, gerakan pemberdayaan, dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

3) Tujuan

BMT Insan Mulia adalah mewujudkan kehidupan keluarga anggota dan masyarakat di sekitar dengan salam penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

c. Struktur Organisasi BMT Insan Mulia

Tabel 4.1 Struktur Organisasi BMT Insam Mulia

Pengurus	Nama
Ketua	Sugeng Wardianto. SE Ak
Wakil Ketua	M. Aguswandi, S.Kom
Sekretaris	Ahmad rivai Afin
Wakil Sekretaris	Dina Ayu Nurmalita S.E.I
Bendahara	Lili Kurniawan, A.Md
Wakil Bendahara	Euis Sri Maryati, A.Md

2. BPRS Al Falah

a. Sejarah BPRS Al Falah

Ikatan Cendikiawan Muslim (ICMI) Orwil Sumsel pada Awal tahun 1993 memandang perlu untuk lebih meningkatkan Syiar Islam dalam bentuk muamalah dengan menjadi Pioner dalam pembentukan Lembaga Keuangan dalam bentuk Bank Syariah Pertama di Sumatera Selatan.

Melalui proses yang cukup panjang dengan memadukan sinergi antara Cendikiawan, Ulama dan Bankir Muslim maka harapan kaum Muslim di Sumsel akan hadirnya Bank Syariah dapat terwujud dan Kab. Banyuasin terpilih sebagai tempat kedudukan operasional dari BPR Syariah pertama tersebut.

Didirikan dan mulai beroperasi tanggal 5 Januari 1995 berdasarkan Akte No. 2 Tanggal 7 Januari 1994 Notaris Aminus di Palembang. Pengesahan Menteri Kehakiman RI No. C.2.13181.HT.01.01 Tahun 1994,

tanggal 1 September 1994, dan tambahan Berita Negara tanggal 16 Desember 1994 No. 100 Persetujuan Menteri Keuangan RI No. Kep.337/KM.17/1994 Tanggal 2 Desember 1994 dan diperbaharui dengan Akta No. 6 tanggal 8 juni 2012 Notaris K,Imron Rosadi. SH Persetujuan Menteri Kehakiman dan HAM RI No, C.19288.HT.01.04 tahun 2002, tambahan Berita Negara RI No. 101 tanggal 17-12-2012.

b. Visi Misi dan Tujuan BPRS Al Falah

1) Visi BPRS Al Falah

Menjadi lembaga keuangan Syariah yang sehat, handal dan profesional.

2) Misi BPRS Al Falah

- a) Mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan pegawai golongan menengah kebawah.
- b) Memberikan layanan berbasis syariah yang cepat dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi terkini.
- c) Memanfaatkan potensi daerah dlam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

3) Tujuan BPRS Al Falah

Melaksanakan Peraturan OJK NO 01/POJK.07/2014, Edukasi Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan atau Masyarakat.

c. Struktur Organisasi BPRS Al Falah

Tabel 4.2 Struktur Organisasi BPRS Al Falah

Pengurus	Nama
Ketua Komisaris	Drs. HM. Mgs. Yunus Umrie
Anggota Komisaris	Dr. H. Hakim Sorimuda Pohan, Sp. OG
Ketua DPS	Drs. H. Rasyid Husin Umrie, M. BA
Anggota DPS	Drs. H. Hambali Ar, M. Si
Direktur Utama	M. Riza Pahlepy, SE
Direktur	Agustini, SE

B. Karakteristik UMKM

1. Analisis Karakteristik UMKM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM melalui pembinaan sebagai variabel mediasi pada BMT Insan Mulia dan BPRS Al Falah. Jumlah responden dan kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 yakni kepada 30 UMKM binaan BPRS Al Falah dan 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia yang bergerak di sektor kuliner. Identitas UMKM didalam penelitian ini meliputi nama usaha, jumlah karyawan, jumlah pembiayaan, alokasi pembiayaan dan produk yang di jual. Deskripsi identitas UMKM sebagai berikut :

Tabel 4.3 Identitas UMKM

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan	Jumlah Pembiayaan	Alokasi Pembiayaan (%)					Produk
				ST	BB	S	K	L	
1	RM Musi	3	30.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Masakan Padang
2	Model & Teekwan Kuah Merah Rangga	0	10.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Model Tekwan
3	Warung	0	15.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Gado-gado,

	Balqis								Model, Tekwan
4	Ayam Geprek Doer Mbak Erin	1	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Ayam Geprek
5	Pembek Della	1	10.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Pempek
6	RM duo putri	3	30.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Masakan Padang
7	RM Juwaro Minang	2	15.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Masakan Padang
8	Es Tebu	0	15.000.000	0%	50%	0%	50%	0%	Es Tebu
9	Bakso Piramid	2	35.000.000	50%	50%	0%	0%	0%	Bakso
10	Pempek Adi	2	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Pempek
11	Sarapan Pagi	0	15.000.000	0%	50%	0%	50%	0%	Sarapan Pagi
12	RM Umi Eca	3	35.000.000	25%	50%	0%	25%	0%	Masakan Padang
13	Warung Ayam Bakar Sedep	1	15.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Ayam Bakar
14	Es Puter	0	20.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Es Puter
15	Warung Model	0	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Model Tekwan
16	Geprek Sambel Gledek	1	15.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Ayam Geprek
17	Nasi Bakar Rima	0	10.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Nasi Bakar
18	Warung Gado- Gado	0	15.000.000	25%	75%	0%	0%	0%	Gado- gado
19	Niken Frech Chicken	1	15.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Ayam Goreng
20	Bakso mas Bayu	2	35.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Bakso

21	Warung Model	0	15.000.000	0%	50%	0%	50%	0%	Model Tekwan
22	Prmpek Barokah	1	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Pempek
23	Warung Nasi Mas Imam	1	30.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Nasi dan Lauk
24	Pondok Dogan Nur	1	20.000.000	0%	50%	0%	50%	0%	Model Tekwan
25	Gorengan	0	18.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Gorengan
26	Sate Madura	1	25.000.000	25%	50%	0%	0%	25%	Sate Madura
27	Ayam Geprek Putri	1	20.000.000	50%	50%	0%	0%	0%	Ayam Geprek
28	Jun Dimsum	1	20.000.000	50%	50%	0%	0%	0%	Dimsum
29	Sarapan Pagi	0	10.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Sarapan Pagi
30	RM Doa Ibu	2	20.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Masakan Padang
31	Pempek Ibi Ratih	0	4.000.000	0%	0%	0%	100%	0%	Pempek
32	Bakso Azah	3	7.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Bakso
33	Seblak Prasmanan Kaira	2	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Seblak
34	Ayam Geprek Sambel Ijo	1	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Ayam Geprek
35	Sarapan Pagi	0	4.000.000	0%	0%	50%	0%	50%	Sarapan Pagi
36	Warung Sukhoi	1	20.000.000	0%	50%	0%	50%	0%	Nasi dan Lauk
37	Warung Abah Aris	1	7.000.000	25%	75%	0%	0%	0%	Nasi dan Sarapan Pagi
38	Pecel Lele Pojok	2	15.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Pecel Lele
39	Mi Ayam Bakso	1	8.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Mi ayam

	Tunggal								
40	Gado-gado Bude	0	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Gado-gado
41	Sate Madura Raden	1	10.000.000	25%	50%	0%	25%	0%	Sate Madura
42	Es Putar	0	4.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Es Putar
43	RM Salero Bundo	2	15.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Masakan Padang
44	Dapur Kak Lumum	0	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Nasi bakar dan Kue
45	Pecel Lele Edi	1	10.000.000	25%	75%	0%	0%	0%	Pecel Lele
46	Ayam Geprek Kledek	1	7.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Ayam Geprek
47	Ayam Gerpek Rahma 2	0	15.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Ayam Geprek
48	Cilok Kuah	0	5.000.000	0%	0%	0%	0%	100%	Cilok
49	Sarapan Pagi	1	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Sarapan Pagi
50	Warung Makan Agus	1	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Nasi dan Lauk
51	Seblak Jempol	0	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Seblak
52	Pempek Cak Ani	1	25.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Pempek
53	Bakpau	0	3.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Bakpau
54	RM Putra	3	20.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Masakan Padang
55	Donat Lumer Ayu	1	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Donat
56	Bakso 99	2	15.000.000	0%	50%	0%	0%	50%	Bakso
57	Zahwa Frech Chicken	1	10.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Ayam Goreng
58	Bubur	0	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Bubur

	Ayam Mas Bagus								Ayam
59	Soto Perintis	1	3.000.000	0%	0%	0%	100%	0%	Soto
60	Pempek Panggang	0	5.000.000	0%	100%	0%	0%	0%	Pempek Panggang

pada kolom alokasi pembiayaan jawaban terdiri dari :

ST : Sewa Tempat

BB : Bahan Baku

S : Simpanan

K : Konsumtif

L : Kebutuhan Lainnya

Setelah identitas UMKM di kumpulkan, selanjutnya dapat di lihat perbandingan jumlah karyawan dari masing-masing LKM. Sebagaimana terlampir dalam tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
0	11	36,7%	11	36,7%
1	11	36,7%	13	43,3%
2	5	16,6%	4	13,3%
3	3	10%	2	6,7%
Total	30	100%	30	100%

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan jumlah karyawan UMKM dibawah binaan BPRS Al Falah dan BMT Insan Mulia. Dalam sampel penelitian ini UMKM dibawah binaan BPRS Al Falah yang tidak memiliki karyawan (0

Karyawan) adalah sebanyak 11 UMKM (36,7%) yang sama juga dengan UMKM dibawah binaan BMT Insan Mulia.

UMKM dibawah binaan BPRS Al Falah yang memiliki 1 karyawan adalah sebanyak 11 UMKM (36,7%), sedangkan UMKM dibawah binaan BMT Insan Mulia yang memiliki 1 karyawan adalah sebanyak 13 UMKM (43,3%).

UMKM dibawah binaan BPRS Al Falah yang memiliki 2 karyawan adalah sebanyak 5 UMKM (16,6%), sedangkan UMKM dibawah binaan BMT Insan Mulia yang memiliki 2 karyawan adalah sebanyak 4 UMKM (13,3%).

UMKM dibawah binaan BPRS Al Falah yang memiliki 3 karyawan adalah sebanyak 3 UMKM (10%), sedangkan UMKM dibawah binaan BMT Insan Mulia yang memiliki 3 karyawan adalah sebanyak 2 UMKM (6,7%).

Selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan besar Pembiayaan yang diterima oleh UMKM berdasarkan masing-masing LKM yaitu kelompok yang memperoleh pembiayaan $\geq 15.000.000$ dan kelompok yang memperoleh pembiayaan $< 15.000.000$.

Diketahui jumlah UMKM yang di teliti sebanyak 60, yang terdiri dari 30 UMKM binaan BPRS Al Falah dan 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia. Frekuensi berdasarkan kelompok pembiayaan dapat di lihat tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Tabel Frekuensi berdasarkan Besar Pembiayaan

		BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	≥ 15.000.000	22	73.3	7	23.3
	< 15.000.000	8	26.7	23	76.7
	Total	30	100.0	30	100.0

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas profil UMKM berdasarkan besar pembiayaan yang di terima dari 30 UMKM binaan BPRS Al Falah di dominasi dengan memperoleh pembiayaan $\geq 15.000.000$ yaitu sebanyak 22 UMKM atau 73,3%, sisanya $< 15.000.000$ yaitu 8 UMKM atau 26,7%. Kemudian dari 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia di dominasi dengan pembiayaan $< 15.000.000$ yaitu 23 UMKM atau 76,7% dan sisanya $\geq 15.000.000$ yaitu 7 UMKM atau 23,3%.

Dengan demikian terlihat jika BPRS Al Falah memberikan pembiayaan dengan jumlah yang lebih besar daripada pembiayaan yang di berikan oleh BMT Insan Mulia. Sebagaimana di konfirmasi oleh masing-masing petugas dari kedua LKM tersebut, yaitu: BPRS Al Falah memberikan pembiayaan UMKM sampai dengan 500 juta, sedangkan pembiayaan dari BMT Insan Mulia maksimal 50 juta.

Pembiayaan yang di terima oleh UMKM tentunya akan di alokasikan untuk memenuhi kebutuhan dari UMKM tersebut, maka dari itu perlu di lihat kemana UMKM mengalokasikan pembiayaan yang di terima. Dibawah ini akan menjelaskan informasi dari 60 UMKM dalam mengalokasikan pembiayaanya :

Tabel 4.6 Alokasi Pembiayaan`yang di terima UMKM

Alokasi	BPRS Al Falah						BMT Insan Mulia					
	Tidak ada Alokasi	25 %	50 %	75 %	100 %	Jumlah	Tidak ada Alokasi	25 %	50 %	75 %	100 %	Jumlah
Sewa Tempat	24	3	3			30	27	3				30
Bahan Baku	4		15	1	10	30	8		5	2	15	30
Simpanan	30					30	28	1	1			30
Konsumtif	25	1	4			30	27		1		2	30
Lainya	19	1	6		4	30	21		4		5	30

Berdasarkan tabel 4.6 diatas frekuensi berdasarkan persentase pengalokasian pembiayaan oleh UMKM binaan BPRS Al Falah dan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang akan diuraikan di bawah ini:

- a. Sewa Tempat : Pada 30 UMKM binaan BPRS Al Falah, 24 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang di terima untuk membayar sewa tempat, 3 UMKM mengalokasikan 25% pembiayaan yang di terima untuk membayar sewa tempat, dan 3 UMKM lainnya mengalokasikan 50% pembiayaan yang di terima untuk membayar sewa tempat. Sedangkan dari 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia, 27 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk membayar sewa tempat, dan 3 UMKM mengalokasikan 25% pembiayaan yang di terima untuk membayar sewa tempat.
- b. Bahan Baku : Pada 30 UMKM binaan BPRS Al Falah, 4 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk membeli bahan baku, 15 UMKM mengalokasikan 50% pembiayaan yang diterima untuk membeli bahan baku, 1 UMKM mengalokasikan 75% pembiayaan yang diterima untuk membeli bahan baku, dan 10 UMKM mengalokasikan 100% pembiayaan

yang diterima untuk membeli bahan baku. Sedangkan pada 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia, 8 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang di terima untuk membeli bahan baku, 5 UMKM mengalokasikan 50% pembiayaan yang di terima untuk membeli bahan baku, 2 UMKM mengalokasikan 75% pembiayaan yang diterima untuk membeli bahan baku, dan 15 UMKM mengalokasikan 100% pembiayaan yang diterima untuk membeli bahan baku.

- c. Simpanan : Pada 30 UMKM binaan BPRS Al Falah tidak ada satupun UMKM yang mengalokasikan pembiayaan yang di terima untuk simpanan. Sedangkan dari 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia, 28 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk simpanan, 1 UMKM mengalokasikan 25% pembiayaan yang diterima untuk simpanan, dan 1 UMKM mengalokasikan 50% pembiayaan yang diterima untuk simpanan.
- d. Konsumtif : Dari 30 UMKM binaan BPRS Al Falah, 25 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan konsumtif, 1 UMKM mengalokasikan 25% pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan konsumtif, dan 4 UMKM mengalokasikan 50% pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan konsumtif. Sedangkan dari 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia, 27 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan konsumtif, 1 UMKM mengalokasikan 50% pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan konsumtif, dan 2 UMKM mengalokasikan 100% pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan konsumtif.

- e. Kebutuhan Lainnya : Dari 30 UMKM binaan BPRS Al Falah, 19 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk pembiayaan lainnya, 1 UMKM mengalokasikan 25% pembiayaan untuk kebutuhan lainnya, 6 UMKM menhalokasikan 50% pembiayaan untuk kebutuhan lainnya, dan 4 UMKM mengalokasikan 100% pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan lainnya. Sedangkan dari 30 UMKM binaan BMT Insan Mulia, 21 UMKM tidak mengalokasikan pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan lainnya, 4 UMKM mengalokasikan 50% pembiayaan untuk kebutuhan lainnya, 5 UMKM mengalokasikan 100% pembiayaan yang diterima untuk kebutuhan lainnya.

C. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.7 Skala Likert

NO	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	(SS)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Ragu-Ragu	(RG)	3
4	Tidak Setuju	(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber : Maya Panorama⁴⁴ (2017)

Kategoriasi rata-rata skor tanggapan responden dilakukan berdasarkan rentang skor maksimum (5=SS) dan skor minimum (1=STS) dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut :

⁴⁴ Maya Panorama, 'Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif'.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dengan demikian dapat disusun interval kategorisasi rata-rata skor jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

No	Interval Skor	Kategori
1	1,00-1,80	Sangat Rendah
2	1,81-2,60	Rendah
3	2,61-3,40	Sedang
4	3,41-4,24	Tinggi
5	4,25-5,00	Sangat Tinggi

1. Analisa Deskriptif Pengaruh Pembiayaan Syariah

Pengaruh pembiayaan syariah diukur melalui 5 dimensi dan dioperasionalkan kedalam 5 item pernyataan. Dimensi dari variabel pembiayaan syariah adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa. Kemudian di kelompokkan lagi kedalam besar pembiayaan yaitu kelompok dengan pembiayaan $\geq 15.000.000$ dan kelompok dengan pembiayaan $< 15.000.000$

Tabel 4.9
Rekapitulasi Rata-rata Skor Variabel Pembiayaan Syariah

25				BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
				Mean	Kriteria	Mean	Kriteria
1	Kepercayaan	X1	$\geq 15.000.000$	4,32	Sangat Tinggi	4,86	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,43	Sangat Tinggi
2	Jangka Waktu	X2	$\geq 15.000.000$	4,23	Tinggi	4,86	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,52	Sangat Tinggi
3	Kesepakatan	X3	$\geq 15.000.000$	4,23	Tinggi	4,71	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,62	Sangat Tinggi	4,26	Sangat Tinggi
4	Resiko	X4	$\geq 15.000.000$	4,32	Sangat Tinggi	4,86	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,62	Sangat Tinggi	4,30	Sangat Tinggi
5	Balas Jasa	X5	$\geq 15.000.000$	4,23	Tinggi	4,23	Tinggi
			$< 15.000.000$	4,37	Sangat Tinggi	4,22	Tinggi
Pembiayaan Syariah				4,40	Sangat Tinggi	4,52	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa pengaruh pembiayaan syariah bagi UMKM baik binaan BPRS Al Falah maupun UMKM binaan BMT Insan Mulia sangat erat. Hasil perhitungan skor tanggapan UMKM binaan BPRS Al Falah memiliki skor rata-rata 4,40 dengan kategori sangat tinggi, begitupun skor rata-rata tanggapan UMKM binaan BMT Insan Mulia yaitu 4,52 dengan kategori sangat tinggi. Artinya selama ini UMKM sudah memiliki akses yang sangat baik untuk memperoleh pembiayaan dan menganggap pembiayaan memberikan kontribusi yang sangat baik bagi keberlangsungan usahanya.

Berikut diuraikan kategori rata-rata skor tanggapan dari setiap item pernyataan pada indikator pembiayaan syariah :

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Pembiayaan Syariah Indikator X1

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X.1	Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan tidak terlalu rumit.	BPRS	≥ 15.000.000	8	26,7%	13	43,3%	1	3,3%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	4	13,3%	4	13,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	6	20,0%	1	3,3%					7	23%	30	100%		
			< 15.000.000	10	33,3%	13	43,3%					23	77%				

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.10 untuk pernyataan X1 terkait persepsi UMKM terhadap persyaratan yang harus dipenuhi dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 13 atau 59,1% yang setuju maka persyaratan yang harus di penuhi oleh UMKM untuk memperoleh pembiayaan di BPRS Al Falah tidak rumit, namun untuk pilihan SS (Sangat setuju) sebanyak 8 atau 36,4% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 85,7% sangat setuju terkait persyaratan yang harus di penuhi oleh UMKM untuk memperoleh

pembiayaan di BMT Insan Mulia tidak rumit, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 14,3%.

- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 50% yang sangat setuju maka persyaratan yang harus di penuhi oleh UMKM untuk memperoleh pembiayaan di BPRS Al Falah tidak rumit, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 50%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 13 atau 56,5% setuju terkait persyaratan yang harus di penuhi oleh UMKM untuk memperoleh pembiayaan di BMT Insan Mulia tidak rumit, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 10 atau 43,5%.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Pembiayaan Syariah Indikator X2

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X.2	Jangka waktu membayar cicilan tidak memberatkan saya.	BPRS	≥ 15.000.000	9	40,9%	10	45,5%	2	9,1%	1	4,5%			22	73%	30	100%
			< 15.000.000	4	50,0%	4	50,0%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	6	20,0%	1	3,3%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	12	40,0%	11	36,7%							23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11 untuk pernyataan X2 terkait persepsi UMKM terhadap jangka waktu pembayaran dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 10 atau 45,5% yang setuju maka jangka waktu pembayaran tidak memberatkan bagi UMKM binaan di BPRS Al Falah, namun untuk pilihan SS (Sangat setuju) sebanyak 9 atau 40,9%, pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 9,1% dan pada pilihan TS (tidak setuju) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 85,7% sangat setuju terkait jangka waktu pembayaran tidak memberatkan bagi UMKM binaan BMT Insan Mulia, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 14,3%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 50% yang sangat setuju maka jangka waktu pembayaran tidak memberatkan bagi UMKM binaan di BPRS Al Falah, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 50%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 52,2% sangat setuju terkait jangka waktu pembayaran tidak memberatkan bagi UMKM binaan BMT Insan Mulia, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 11 atau 47,8%.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Pembiayaan Syariah Indikator X3

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
x.3	Pembiayaan sangat membantu dalam mengembangkan usaha.	BPRS	≥ 15.000.000	6	27,3%	15	68,2%	1	4,5%					22	100%	30	100%
			< 15.000.000	5	62,5%	3	37,5%					8	100%				
			BMT	≥ 15.000.000	5	71,4%	2	28,6%					7	100%	30	100%	
				< 15.000.000	6	26,1%	17	73,9%					23	100%			

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.12 untuk pernyataan X3 terkait persepsi UMKM terhadap peran pembiayaan syariah dalam membantu mengembangkan usaha dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 15 atau 68,2% yang setuju maka UMKM menganggap pembiayaan membantu dalam mengembangkan usaha, namun untuk pilihan SS (Sangat setuju) sebanyak 6 atau 27,3%, dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 5 atau 71,4% sangat setuju terkait peran pembiayaan membantu dalam mengembangkan usaha, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 2 atau 28,6%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS

(sangat setuju) sebanyak 5 atau 62,5% yang sangat setuju maka UMKM menganggap pembiayaan membantu dalam mengembangkan usaha, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 37,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 17 atau 73,9% setuju terkait pembiayaan membantu dalam mengembangkan usaha, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 26,1%.

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Pembiayaan Syariah Indikator X4

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X.4	Pembiayaan sangat membantu dalam meningkatkan produksi.	BPRS	≥ 15.000.000	10	33,3%	9	30,0%	3	10,0%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	5	16,7%	3	10,0%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	6	20,0%	1	3,3%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	9	30,0%	12	40,0%	2	6,7%					23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13 untuk pernyataan X4 terkait persepsi UMKM terhadap peran pembiayaan syariah dalam membantu peningkatan produksi dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 10 atau 45,5% yang sangat setuju maka UMKM menganggap pembiayaan membantu dalam peningkatan produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 9 atau 40,9%, dan pada pilihan RG (ragu)

sebanyak 3 atau 13,6%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 85,7% sangat setuju terkait peran pembiayaan membantu dalam peningkatan produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 14,3%.

- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 5 atau 62,5% yang sangat setuju maka UMKM menganggap pembiayaan membantu dalam peningkatan produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 37,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 12 atau 52,29% setuju terkait pembiayaan membantu dalam peningkatan produksi, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 9 atau 31,1% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 8,7%.

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Pembiayaan Syariah Indikator X5

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X.5	Pembiayaan syariah mempengaruhi kenaikan omset usaha.	BPRS	$\geq 15.000.000$	9	30,0%	10	33,3%	2	6,7%	1	3,3%			22	73%	30	100%
			$< 15.000.000$	3	10,0%	5	16,7%					8	27%				
		BMT	$\geq 15.000.000$	4	13,3%	2	6,7%			1	3,3%			7	23%	30	100%
			$< 15.000.000$	7	23,3%	15	50,0%			1	3,3%			23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.14 untuk pernyataan X5 terkait persepsi UMKM terhadap peran pembiayaan syariah dalam membantu kenaikan omzet dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 10 atau 45,5% yang setuju maka UMKM menganggap pembiayaan membantu dalam peningkatan omzet, namun untuk pilihan SS (setuju) sebanyak 9 atau 40,9%, pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 9,1% dan pada pilihan TS (tidak setuju) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 57,1% sangat setuju terkait peran pembiayaan membantu dalam peningkatan omzet, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 2 atau 28,6% dan untuk pilihan TS (tidak setuju) sebanyak 1 atau 14,3%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 3 atau 37,5% yang sangat setuju maka UMKM menganggap pembiayaan membantu dalam peningkatan omzet, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 5 atau 62,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 15 atau 65,2% setuju terkait pembiayaan membantu dalam peningkatan omzet, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 7 atau 30,4% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,3%.

2. Analisa Deskriptif Pengaruh Omzet UMKM

Pengaruh omzet diukur melalui 1 dimensi dan dioperasionalkan kedalam 5 item pernyataan. Dimensi dari variabel omzet adalah harga jual dan produk. Kemudian di kelompokkan lagi kedalam besar pembiayaan yaitu kelompok dengan pembiayaan $\geq 15.000.000$ dan kelompok dengan pembiayaan $< 15.000.000$.

Tabel 4.15

Rekapitulasi Rata-rata Skor Variabel Omzet UMKM

No	Dimensi	Indikator	Pembiayaan	BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
				Mean	Kriteria	Mean	Kriteria
1	Produk	Y1	$\geq 15.000.000$	4,54	Sangat Tinggi	4,29	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,87	Sangat Tinggi	4,39	Sangat Tinggi
		Y2	$\geq 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,71	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,87	Sangat Tinggi	4,35	Sangat Tinggi
2	Harga Jual	Y3	$\geq 15.000.000$	4,54	Sangat Tinggi	4,43	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,48	Sangat Tinggi
		Y4	$\geq 15.000.000$	4,54	Sangat Tinggi	4,86	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,62	Sangat Tinggi	4,52	Sangat Tinggi
		Y5	$\geq 15.000.000$	4,45	Sangat Tinggi	4,57	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,52	Sangat Tinggi
omzet				4,59	Sangat Tinggi	4,51	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.15 dapat di ketahui bahwa pengaruh omzet bagi UMKM baik binaan BPRS Al Falah maupun UMKM binaan BMT Insan Mulia sangat penting. Hasil perhitungan skor tanggapan UMKM binaan BPRS Al Falah memiliki skor rata-rata 4,59 dengan kategori sangat tinggi, begitupun skor rata-rata tanggapan UMKM binaan BMT Insan Mulia yaitu 4,51 dengan kategori sangat

tinggi. Artinya selama ini UMKM sudah memiliki harapan yang besar pada omzet usaha yang di lakukan.

Berikut diuraikan kategori rata-rata skor tanggapan dari setiap item pernyataan pada indikator Omzet UMKM :

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Omzet UMKM Y1

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y.1	Jumlah produksi saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan.	BPRS	≥ 15.000.000	13	43,3%	8	26,7%	1	3,3%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	7	23,3%	1	3,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	2	6,7%	5	16,7%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	12	40,0%	10	33,3%				1	3,3%	23	77%			

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.16 untuk pernyataan Y1 terkait persepsi UMKM terhadap terjadinya peningkatan jumlah produksi setelah memperoleh pembiayaan dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 13 atau 59,1% yang sangat setuju terkait peningkatan jumlah produksi yang terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 8 atau 36,4% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 5 atau 71,4% setuju terkait peningkatan jumlah produksi yang terjadi setelah

memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 2 atau 28,6%.

- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 7 atau 87,5% yang sangat setuju terkait peningkatan jumlah produksi yang terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 12,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 52,2% sangat setuju terkait peningkatan jumlah produksi yang terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (sangat setuju) sebanyak 10 atau 43,5% dan pada pilihan STS (sangat tidak setuju) 1 atau 4,3%.

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi Omzet UMKM Y2

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Total		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y.2	Penjualan saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan.	BPRS	≥ 15.000.000	12	40,0%	9	30,0%	1	3,3%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	7	23,3%	1	3,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	5	16,7%	2	6,7%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	12	40,0%	9	30,0%	1	3%			1	3,3%	23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.17 untuk pernyataan Y2 terkait persepsi UMKM terhadap manfaat pembiayaan dalam peningkatan penjualan dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 54,5% yang sangat setuju terkait peningkatan penjualan yang bisa terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 9 atau 40,9% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 5 atau 71,4% sangat setuju terkait peningkatan penjualan yang bisa terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 2 atau 28,6%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 7 atau 87,5% yang sangat setuju terkait peningkatan penjualan yang bisa terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 12,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 52,2% sangat setuju terkait peningkatan penjualan yang bisa terjadi setelah memperoleh pembiayaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 9 atau 39,1%, pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,3% dan pada pilihan STS (sangat tidak setuju) 1 atau 4,3%.

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Omzet UMKM Y3

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Total		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y.3	Modal saya bertambah	BPRS	≥ 15.000.000	13	43,3%	8	26,7%	1	3,3%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	4	13,3%	4	13,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	4	13,3%	3	10,0%					7	23%	30	100%		
			< 15.000.000	11	36,7%	12	40,0%					23	77%				

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.18 untuk pernyataan Y3 terkait persepsi UMKM terhadap peningkatan jumlah modal berdasarkan dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 13 atau 59,1% yang sangat setuju terkait peningkatan jumlah modal, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 8 atau 36,4% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 57,1% sangat setuju terkait peningkatan jumlah modal, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 50% yang sangat setuju terkait peningkatan

jumlah modal, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 50%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 12 atau 52,2% setuju terkait peningkatan jumlah modal, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 11 atau 47,8%.

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Omzet UMKM Y4

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total		
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y.4	Alat produksi (Mesin dan Peralatan) saya bertambah setelah memperoleh pembiayaan.	BPRS	≥ 15.000.000	12	40,0%	10	33,3%							22	73%	30	100%	
			< 15.000.000	6	20,0%	1	3,3%	1	3,3%					8	27%			
		BMT	≥ 15.000.000	6	20,0%	1	3,3%								7	23%	30	100%
			< 15.000.000	14	46,7%	8	26,7%			1	3,3%			23	77%			

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.19 untuk pernyataan Y4 terkait persepsi UMKM terhadap peningkatan omzet yang bisa terjadi dengan penambahan alat produksi berdasarkan dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 54,5% yang sangat setuju terkait peningkatan omzet yang bisa terjadi dengan penambahan alat produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 10 atau 45,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 85,7% sangat setuju terkait

peningkatan omzet yang bisa terjadi dengan penambahan alat produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 4,3%.

- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 75% yang sangat setuju terkait peningkatan omzet yang bisa terjadi dengan penambahan alat produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 1 atau 12,5% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 1 atau 12,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 14 atau 60,9% sangat setuju terkait peningkatan omzet yang bisa terjadi dengan penambahan alat produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 8 atau 34,8% dan pada pilihan TS (tidak setuju) sebanyak 1 atau 4,3%.

Tabel 4.20

Distribusi Frekuensi Omzet UMKM Y5

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Y.5	Omzet saya meningkat	BPRS	≥ 15.000.000	12	40,0%	8	26,7%	2	6,7%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	4	13,3%	4	13,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	4	13,3%	3	10,0%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	15	50,0%	7	23,3%				1	3,3%	23	77%			

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.20 untuk pernyataan Y5 terkait persepsi UMKM optimisme kemampuan peningkatan omzet berdasarkan dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 54,5% yang sangat setuju akan mampu meningkatkan omzetnya, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 8 atau 36,4% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 9,1%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 57,1% sangat setuju akan mampu meningkatkan omzetnya, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 50% yang sangat setuju akan mampu meningkatkan omzetnya, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 50%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 15 atau 65,2% sangat setuju akan mampu meningkatkan omzetnya, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 7 atau 30,4% dan pada pilihan STS (sangat tidak setuju) sebanyak 1 atau 4,3%.

3. Analisa Deskriptif Pengaruh Pembinaan

Pengaruh Pembinaan diukur melalui 3 dimensi dan dioperasionalkan kedalam 5 item pernyataan. Dimensi dari variabel Pembinaan adalah Tingkat kehadiran, Kemampuan, Dorongan. Kemudian di kelompokkan lagi kedalam besar pembiayaan yaitu kelompok dengan pembiayaan $\geq 15.000.000$ dan kelompok dengan pembiayaan $< 15.000.000$.

Tabel 4.21

Rekapitulasi Rata-rata Skor Variabel Pembinaan

No	Dimensi	Indikator	Pembiayaan	BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
				Mean	Kriteria	Mean	Kriteria
1	Tingkat Kehadiran	X1	$\geq 15.000.000$	4,18	Tinggi	4,57	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,35	Sangat Tinggi
2	Kemampuan	X2	$\geq 15.000.000$	4,27	Sangat Tinggi	4,43	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,50	Sangat Tinggi	4,39	Sangat Tinggi
		X3	$\geq 15.000.000$	4,18	Tinggi	4,43	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,12	Tinggi	4,39	Sangat Tinggi
		X4	$\geq 15.000.000$	4,23	Tinggi	4,43	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,62	Sangat Tinggi	4,74	Sangat Tinggi
3	Dorongan	X5	$\geq 15.000.000$	4,31	Sangat Tinggi	4,57	Sangat Tinggi
			$< 15.000.000$	4,37	Sangat Tinggi	4,35	Sangat Tinggi
Pembinaan				4,33	Sangat Tinggi	4,46	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.21 dapat di ketahui bahwa pengaruh pembinaan bagi UMKM baik binaan BPRS Al Falah maupun UMKM binaan BMT Insan Mulia sangat penting. Hasil perhitungan skor tanggapan UMKM binaan BPRS Al Falah memiliki skor rata-rata 4,33 dengan kategori sangat tinggi, begitupun skor rata-rata

tanggapan UMKM binaan BMT Insan Mulia yaitu 4,46 dengan kategori sangat tinggi. Artinya UMKM yakin dengan pembinaan yang di berikan oleh LKMS akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan usahanya.

Berikut diuraikan kategori rata-rata skor tanggapan dari setiap item pernyataan pada indikator Pembinaan :

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Pembinaan M1

No	Pernyataan	LKMS	Pembinaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
M.1	BPRS Alfalah atau BMT Insan Mulia selalu rutin memberikan pembinaan kewirausahaan	BPRS	≥ 15.000.000	7	23,3%	12	40,0%	3	10,0%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	4	13,3%	4	13,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	4	13,3%	3	10,0%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	12	40,0%	9	30,0%	1	3,3%			1	3,3%	23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.22 untuk pernyataan M1 terkait persepsi UMKM terhadap LKMS yang rutin memberikan pembinaan dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 12 atau 54,5% yang setuju terkait LKMS yang rutin memberikan pembinaan, namun untuk pilihan S (sangat setuju) sebanyak 7 atau 31,8% dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 3 atau 13,6%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 57,1%

sangat setuju terkait LKMS yang rutin memberikan pembinaan, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.

- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 50% yang sangat setuju terkait LKMS yang rutin memberikan pembinaan, dan untuk pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 50%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 52,2% sangat setuju terkait LKMS yang rutin memberikan pembinaan, namun untuk pilihan S (sangat setuju) sebanyak 9 atau 39,1%, pada pilihan RG (ragu) 1 atau 43,3% dan pada pilihan STS (sangat tidak setuju) 1 atau 43,3%.

Tabel 4.23

Distribusi Frekuensi Pembinaan M2

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Total		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
M.2	Pembinaan yang di berikan meningkatkan kemampuan produksi	BPRS	≥ 15.000.000	10	33,3%	9	30,0%	2	6,7%	1	3,3%			22	73%	30	100%
			< 15.000.000	4	13,3%	4	13,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	3	10,0%	4	13,3%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	13	43,3%	7	23,3%	2	6,7%	1	3,3%			23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.23 untuk pernyataan M2 terkait persepsi UMKM terhadap pembinaan dapat meningkatkan kemampuan produksi dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 10 atau 45,5% yang sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 9 atau 40,9%, pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 9,1% dan pada pilihan TS (tidak setuju) sebanyak 1 atau 4,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 57,1% setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan produksi, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 50% yang sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan produksi, dan untuk pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 50%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 13 atau 56,5% sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan produksi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 7 atau 30,4%, pada pilihan RG (ragu) 2 atau 8,7% dan pada pilihan TS (tidak setuju) 1 atau 4,3%.

Tabel 4.24

Distribusi Frekuensi Pembinaan M3

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
M.3	Pembinaan yang di berikan meningkatkan kemampuan marketing	BPRS	≥ 15.000.000	6	20,0%	14	46,7%	2	6,7%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	1	3,3%	7	23,3%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	3	10,0%	4	13,3%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	12	40,0%	10	33,3%			1	3,3%	23	77%				

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.24 untuk pernyataan M3 terkait presepsi UMKM terhadap pembinaan dapat meningkatkan kemampuan marketing dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 14 atau 63,6% yang setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan marketing, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 6 atau 27,3%, dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 9,1%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 57,1% setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan marketing, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 7 atau 87,5% yang setuju terkait pembinaan dapat

meningkatkan kemampuan marketing, dan untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 1 atau 12,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 52,2% sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan marketing, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 20 atau 43,5%, dan pada STS (sangat tidak setuju) 1 atau 4,3%.

Tabel 4.25

Distribusi Frekuensi Pembinaan M4

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
M.4	Pembinaan yang di berikan meningkatkan kemampuan Inovasi	BPRS	≥ 15.000.000	10	33,3%	7	23,3%	5	16,7%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	5	16,7%	3	10,0%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	3	10,0%	4	13,3%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	19	63,3%	2	6,7%	2	6,7%					23	77%		

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.25 untuk pernyataan M4 terkait persepsi UMKM terhadap pembinaan dapat meningkatkan kemampuan inovasi dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 10 atau 45,5% yang sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan inovasi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 7 atau 31,8%, dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 5 atau 22,7%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan

≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan S (setuju) sebanyak 4 atau 57,1% setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan inovasi, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.

- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 5 atau 62,5% yang sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan inovasi, dan untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 37,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 19 atau 82,6% sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan inovasi, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 2 atau 8,7%, dan pada RG (ragu) 2 atau 8,7%.

Tabel 4.26

Distribusi Frekuensi Pembinaan M5

No	Pernyataan	LKM	Pembiayaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Total	
				f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
M.5	Pembinaan yang di berikan meningkatkan membantu dalam peningkatan Omset	BPRS	≥ 15.000.000	9	30,0%	11	36,7%	2	6,7%					22	73%	30	100%
			< 15.000.000	3	10,0%	5	16,7%					8	27%				
		BMT	≥ 15.000.000	4	13,3%	3	10,0%							7	23%	30	100%
			< 15.000.000	12	40,0%	9	30,0%	1	3,3%		1	3,3%	23	77%			

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.26 untuk pernyataan M5 terkait persepsi UMKM terhadap pembinaan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan omzet dilihat dari kelompok besar pembiayaan yang diterima:

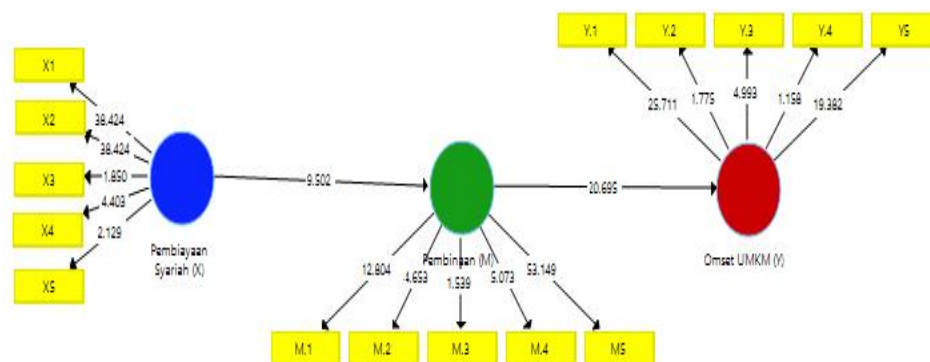
- a. Kelompok UMKM dengan pembiayaan ≥ 15 juta : terdapat 22 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 11 atau 50% yang setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan omzet, namun untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 9 atau 40,9%, dan pada pilihan RG (ragu) sebanyak 2 atau 9,1%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan ≥ 15 juta sebanyak 7 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 4 atau 57,1% sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan omzet, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 3 atau 42,9%.
- b. Kelompok UMKM dengan Pembiayaan < 15 juta : terdapat 8 UMKM binaan BPRS Al Falah yang memperoleh pembiayaan < 15 juta, pada pilihan S (setuju) sebanyak 5 atau 62,5% yang setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan omzet, dan untuk pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 3 atau 37,5%. Sedangkan UMKM binaan BMT Insan Mulia yang memperoleh pembiayaan < 15 juta sebanyak 23 UMKM, pada pilihan SS (sangat setuju) sebanyak 12 atau 52,2% sangat setuju terkait pembinaan dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan omzet, namun untuk pilihan S (setuju) sebanyak 9 atau 39,1%, pada RG (ragu) 1 atau 4,3% dan pada pilihan STS (sangat tidak setuju) 1 atau 4,3%.

D. Analisis Data

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 4.1

Nilai Uji Outer Model



Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data pada pengujian outer model yaitu : *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*

a. *Convergent validity* (Validitas Konvergen)

Berdasarkan hasil output SmartPLS menunjukkan nilai Outer loadings/tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid. Output outer loadings dalam tabel 4.27 menunjukkan semua variabel dinyatakan valid dengan nilai loading factor $> 0,7$, maka konstruk untuk semua variabel dapat digunakan untuk diuji hipotesis.

Tabel 4.27
Outer Loadings

Variabel	Indikator	Loading Factor	
		BPRS Al Falah	BMT Insan Mulia
Pembiayaan Syariah	X1	0.957	0.984
	X2	0.954	0.959
	X3	0.934	0.970
	X4	0.934	0.938
	X5	0.955	0.936
omzet UMKM	Y1	0.851	0.857
	Y2	0.880	0.851
	Y3	0.865	0.880
	Y4	0.851	0.865
	Y5	0.934	0.871
Pembinaan	M1	0.938	0.941
	M2	0.936	0.929
	M3	0.960	0.917
	M4	0.965	0.886
	M5	0.868	0.907

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

b. *Diskriminan Validity* (Validitas Diskriminan)

Merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0.7. berdasarkan Tabel 4.28 nilai *cross loading* pada setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.7. hal ini menunjukkan bahwa variabel

manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Tabel 4.28

Discriminant Validity

	BPRS AI Falah			BMT Insan Mulia		
	Pembiayaan Syariah (X)	omzet UMKM (Y)	Pembinaan (M)	Pembiayaan Syariah (X)	omzet UMKM (Y)	Pembinaan (M)
Pembiayaan Syariah (X)	0.948			0.748		
omzet UMKM (Y)	0.993	0.948		0.813	0.904	
Pembinaan (M)	0.985	0.987	0.903	0.912	0.828	0.881

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

c. *Construct Reliability and Validity*

Untuk melakukan penilaian signifikansi pengaruh antar variabel, dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk kemudian dilakukan resampling kembali. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value adalah 1.96 (*significance* level 5). Tabel 4.29 merupakan hasil uji t-stratistik untuk menguji signifikansi indikator terhadap variabel laten pada second order konstruk.

Tabel 4.29

Konstruk Realibilitas dan Validitas

	BPRS AI Falah		BMT Insan Mulia	
	T Statistics (O/Stdev)	P Values	T Statistics (O/Stdev)	P Values
Pembiayaan Syariah (X) -> Pembinaan (M)	1.982	0.035	2.208	0.028

	BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
	T Statistics (O/Stdev)	P Values	T Statistics (O/Stdev)	P Values
Pembiayaan Syariah (X) -> omzet UMKM (Y)	1.965	0.021	2.333	0.033
Pembinaan (M) -> omzet UMKM (Y)	2.208	0.028	2.822	0.012

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* yang terdapat pada Tabel 4.29 menunjukkan bahwa seluruh item signifikan terhadap konstraknya dengan nilai t-statistik lebih besar 1.96 dan *p-values* lebih kecil dari 0.05. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator Pembiayaan Syariah (X), Pembinaan (M) merupakan variabel manifest pembentuk konstruk omzet UMKM (Y).

2. Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model sktruktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif model sktruktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

a. *R-Square* (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model sktruktural. *R-Squares* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model yang kuat, moderat dan lemah (Chin et al., 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 4.30 Square (R²)

	BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
	R Square	R Square Adjusted	R Square	R Square Adjusted
Pembinaan (M)	0.876	0.925	0.725	0.855
omzet UMKM (Y)	0.960	0.988	0.830	0.918

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Dari hasil R-Squares pada Tabel 4.30 pada lokasi BPRS Al Falah menunjukkan bahwa nilai *R-Squares* Pembinaan (M) adalah 0.876 dan omzet UMKM (Y) adalah 0.960. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap variabel omzet UMKM (Y) sebesar 0.876 atau 88%, dan variabel Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap variabel Pembinaan (M) sebesar 0.960 atau 96%.

Sedangkan hasil R-Squares pada Tabel 4.30 pada lokasi BMT Insan Mulia menunjukkan bahwa nilai *R-Squares* Pembinaan (M) adalah 0.725 dan omzet UMKM (Y) adalah 0.830. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap variabel omzet UMKM (Y) sebesar 0.725 atau 72%, dan variabel Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap variabel Pembinaan (M) sebesar 0.830 atau 83%.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan *p-values*. Dengan cara tersebut, maka estimasi pengukuran pengukuran dan standar error tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, tetapi didasarkan pada observasi

empiris. Dalam metode resampling bootstrap pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi *t-values* lebih besar dari 1.96 dan atau nilai *p-values* kurang dari 0.05, maka H1 diterima dan Ho ditolak begitu pula sebaliknya. Berikut hipotesis-hipotesis yang diajukan:

Tabel 4.31 Hasil T Statistik

	BPRS Al Falah		BMT Insan Mulia	
	T Statistics (O/Stdev)	P Values	T Statistics (O/Stdev)	P Values
Pembiayaan Syariah (X) -> Pembinaan (M)	1.982	0.035	2.208	0.028
Pembiayaan Syariah (X) -> omzet UMKM (Y)	1.965	0.021	2.333	0.033
Pembinaan (M) -> omzet UMKM (Y)	2.208	0.028	2.822	0.012

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.31 pada lokasi BPRS Al Falah penentuan hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstruk Pembiayaan Syariah (X) mempunyai nilai t-statistik sebesar 1.982 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.030 < 0.05$. Oleh karena itu, Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap Pembinaan (M) atau H1 diterima H0 ditolak.
- b. Konstruk Pembiayaan Syariah (X) mempunyai nilai t-statistik sebesar 1.965 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.021 < 0.05$. Oleh karena itu Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh secara langsung terhadap omzet UMKM (Y) atau H1 diterima H0 ditolak.

- c. Konstruk Pembinaan (M) mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.208 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.028 < 0.05$. Oleh karena itu, Pembinaan (M) berpengaruh terhadap omzet UMKM (Y) atau H1 diterima H0 ditolak.

Berdasarkan pada Tabel 4.31 pada lokasi BMT Insan Mulia penentuan hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstruk Pembiayaan Syariah (X) mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.208 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.028 < 0.05$. Oleh karena itu, Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap Pembinaan (M) atau H1 diterima H0 ditolak.
- b. Konstruk Pembiayaan Syariah (X) mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.333 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.033 < 0.05$. Oleh karena itu Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh secara langsung terhadap omzet UMKM (Y) atau H1 diterima H0 ditolak.
- c. Konstruk Pembinaan (M) mempunyai nilai t-statistik sebesar 2.822 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.012 < 0.05$. Oleh karena itu, Pembinaan (M) berpengaruh terhadap omzet UMKM (Y) atau H1 diterima H0 ditolak

4. Pengujian Efek Mediasi

Pada tahap ini akan dibahas analisis PLS-SEM dengan efek mediasi, yaitu hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa

secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung. Terdapat tiga tahapan untuk menguji mediasi, yaitu:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama adalah pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada nilai t-statistik lebih besar dari 1.96.

Tabel 4.32
Path Coefficient Tahap Pertama

	BPRS Al Falah	BMT Insan Mulia
	T Statistics	T Statistics
Pembiayaan Syariah (X) -> Pembinaan (M)	2.628	2.171
Pembiayaan Syariah (X) -> omzet UMKM (Y)	2.062	2.722
Pembinaan (M) -> omzet UMKM (Y)	2.208	2.865

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Dari Tabel 4.32 pada Lokasi BPRS Al Falah dapat dilihat bahwa Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap Pembinaan (M) dengan nilai t-statistik $2.628 > 1.96$, Pembiayaan Syariah (X) memiliki pengaruh terhadap omzet UMKM (Y) dengan nilai t-statistik $2.062 > 1.96$ dan Pembinaan (M) terhadap omzet UMKM (Y) memiliki pengaruh dengan nilai t-statistik $2.208 > 1.96$. Maka, syarat pertama untuk menguji efek mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan pada tahap kedua. Sedangkan pada lokasi BMT Insan Mulia dapat dilihat bahwa Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap Pembinaan (M) dengan nilai t-statistik $2.171 > 1.96$, Pembiayaan Syariah (X) memiliki pengaruh terhadap omzet UMKM (Y)

dengan nilai t-statistik $2.722 > 1.96$ dan Pembinaan (M) terhadap omzet UMKM (Y) memiliki pengaruh dengan nilai t-statistik $2.865 > 1.96$. Maka, syarat pertama untuk menguji efek mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan pada tahap kedua.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua adalah pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada nilai t-statistik lebih besar dari 1.96.

Tabel 4.33
Path Coefficient Tahap Kedua

	BPRS Al Falah	BMT Insan Mulia
	T Statistics	T Statistics
Pembiayaan Syariah (X) -> Pembinaan (M)	1.987	2.715

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Tabel 4.33 pada lokasi BPRS Al Falah menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pembiayaan Syariah (X) terhadap Pembinaan (M) signifikan dengan nilai 1.987 lebih besar dari 1.96. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Syariah (X) memiliki pengaruh terhadap Pembinaan (M) dan dengan signifikansi 0.010. Sedangkan pada lokasi BMT Insan Mulia menunjukkan bahwa nilai t-statistik Pembiayaan Syariah (X) terhadap Pembinaan (M) signifikan dengan nilai 2.715 lebih besar dari 1.96. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Syariah (X) memiliki pengaruh terhadap Pembinaan (M) dan dengan signifikansi 0.090. Untuk mengetahui

seberapa jauh variabel Pembinaan (M) memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah (X) terhadap omzet UMKM (Y) dapat dilihat pada tabel *specific indirect effects*.

Tabel 4.34
Specific Indirect Effects

	BPRS Al Falah	BMT Insan M
	T Statistics	T Statistics
Pembiayaan Syariah (X) -> Pembinaan (M) -> omzet UMKM (Y)	2.962	2.451

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2024

Dari tabel 4.34 pada lokasi BPRS Al Falah dapat diketahui bahwa pengaruh Pembiayaan Syariah (X) terhadap omzet UMKM (Y) yang dimediasi oleh Pembinaan (M) signifikan dengan nilai t-statistik 2.962 lebih dari 1.96, hal ini berarti Kepercayaan (M) berperan sebagai *partial mediation* (memediasi pengaruh X terhadap Y). Sedangkan pada lokasi BMT Insan Mulia dari tabel 4.34 dapat diketahui bahwa pengaruh Pembiayaan Syariah (X) terhadap omzet UMKM (Y) yang dimediasi oleh Pembinaan (M) signifikan dengan nilai t-statistik 2.451 lebih dari 1.96, hal ini berarti Kepercayaan (M) juga berperan sebagai *partial mediation* (memediasi pengaruh antara X terhadap Y).

E. Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Syariah (X) Secara Langsung Terhadap omzet UMKM (Y)

1. Pengaruh pembiayaan syariah secara langung berpengaruh terhadap omzet UMKM di BMT Insan Mulia.

Ada pengaruh antara Pembiayaan Syariah (X) Secara Langsung Terhadap omzet UMKM (Y) Pada Lokasi Penelitian BMT Insan Mulia Palembang. Hal ini ditunjukkan dari Pembiayaan Syariah (X) terhadap Pembinaan (M) nilai t-statistik sebesar 2.333 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.033 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Pengaruh pembiayaan syariah secara langung berpengaruh terhadap omzet UMKM di BPRS Al Falah.

Ada pengaruh antara Pembiayaan Syariah (X) Secara Langsung Terhadap omzet UMKM (Y) Pada Lokasi Penelitian BPRS Al Falah. Hal ini ditunjukkan dari Pembiayaan Syariah (X) terhadap omzet UMKM (Y) nilai t-statistik sebesar 1.965 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.021 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

Adanya pengaruh pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM ini sejalan dengan tujuan dari *agency theory* : *The performance evaluatin role* yang merupakan evaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agent sesuai dengan kontrak kerja, didalam pembiayaan UMKM dapat juga diartikan hasil akhir berupa omzet yang di peroleh setelah adanya pembiayaan.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan terdahulu oleh, Endang Pitaloka, Irma Paramita Sofia, Sila Ninin Wisnantiasri, Mohd Taufik Mohd Suffian, Rahayu Abdul Rahman, Enny Nurdin Sutan Maruhun (2022). Berjudul “Islamic Financing In Improving Household Welfare”. Hasil uji menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mempengaruhi kesejahteraan. Skema pembiayaan mikro dengan konsep Mudharabah dan Muharakah merangsang kinerja bisnis, pembiayaan konsumen juga mendukung pertumbuhan pendapatan. Secara umum pembiayaan syariah meningkatkan kesejahteraan melalui kredit usaha. Kesejahteraan dapat diwakili oleh pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan dunia usaha, dan Indeks Pembangunan Manusia.⁴⁵

⁴⁵ Endang Pitaloka, Irma Paramita Sofia, Sila Ninin Wisnantiasri, Mohd Taufik Mohd Suffian, Rahayu Abdul Rahman, Enny Nurdin Sutan Maruhun ‘Islamic Financing In Improving Household Welfare’, *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 26, No.1 (2022)

Pengaruh Pembiayaan Syariah (X) Secara Langsung Terhadap Pembinaan (M)

1. Pagaruh pembiayaan syariah secara langsung berpengaruh terhadap pembinaan di BMT Insan Mulia.

Pengaruh antara Pembiayaan Syariah (X) Secara Langsung Terhadap Pembinaan (M) Pada Lokasi Penelitian BMT Insan Mulia Palembang. Hal ini ditunjukkan dari Pembiayaan Syariah (X) terhadap Pembinaan (M) nilai nilai t-statistik sebesar 2.208 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.028 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Pagaruh pembiayaan syariah secara langsung berpengaruh terhadap pembinaan di BPRS Al Falah.

Ada pengaruh antara Pembiayaan Syariah (X) Secara Langsung Terhadap Pembinaan (M) Pada Lokasi Penelitian BPRS Al Falah. Hal ini ditunjukkan dari Pembiayaan Syariah (X) terhadap Pembinaan (M) nilai t-statistik sebesar 1.982 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.030 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan tujuan *agency theory* : *The belief revision role* yang merupakan peningkatan kemampuan individu (principal dan agent) dalam membuat keputusan yang harus diambil ketika mengevaluasi lingkungan, didalam kasus pembiayaan UMKM yang di teliti dapat juga

diartikan sebagai peningkatan kemampuan UMKM dalam pengelolaan bisnisnya yang di peroleh, yang mana dengan mendapatkan akses pembiayaan juga membuat UMKM mendapatkan akses pembinaan sehingga memberikan kemampuan-kemampuan baru sehingga dapat membuat inovasi dalam menjalankan bisnisnya.

Tentu dalam memberikan pelayanan pembiayaan terhadap UMKM baik BPRS Al Falah maupun BMT Insan Mulia Palembang juga meningkatkan pembinaan kepada UMKM yang diberikan modal tambahan. Hal ini bertujuan untuk mengakomodir dan memonitoring perkembangan UMKM, yang dapat meningkatkan *income* dan memberikan tingkat pengembalian yang pasti kepada BPRS Al Falah maupun BMT Insan Mulia Palembang.

Di kalangan Perbankan dan BMT menyebutkan ada dukungan bank dalam memajukan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), seperti Sinergi antara bank, BMT dengan UMKM ini harus terus ditingkatkan, serta bantuan pembinaan terutama untuk kelompok UMKM yang memerlukan dalam meningkatkan kapasitas usaha ini memang sangat diperlukan.

Temuan terdahulu, Indah Apriyani Nasution, Muhammad Yafiz, Nur Ahmadi Bi Rahmani (2023). Berjudul ‘‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan UMKM dan Kesejahteraan UMKM Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan’’. Hasilnya dari uji hipotesis ditemukan pembiayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan usaha mikro, pembinaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat

kemampuan usaha mikro, promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat kemampuan usaha mikro, pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha mikro, pembinaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan usaha mikro, promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usaha mikro, pembiayaan, pembinaan, promosi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan usaha mikro, dan pembiayaan, pembinaan, promosi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan usaha mikro.

Pengaruh Pembiayaan Syariah (X) Terhadap omzet UMKM (Y) Melalui Pembinaan (M)

1. Pengaruh pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM melalui pembinaan di lokasi BMT Insan Mulia

Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh Pembiayaan Syariah (X) terhadap omzet UMKM (Y) yang dimediasi oleh Pembinaan (M) signifikan dengan nilai t-statistik 2.451 lebih dari 1.96, hal ini berarti pembinaan (M) berperan sebagai *partial mediation* (memediasi pengaruh X terhadap Y) pada lokasi penelitian di BMT Insan Mulia Palembang.

2. Pengaruh pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM melalui pembinaan di lokasi BPRS Al Falah

Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh Pembiayaan Syariah (X) terhadap omzet UMKM (Y) yang dimediasi oleh Pembinaan (M) signifikan

dengan nilai t-statistik 2.962 lebih dari 1.96, hal ini berarti Pembinaan (M) berperan sebagai *partial mediation* (memediasi pengaruh X terhadap Y) pada lokasi penelitian di BPRS Al Falah.

Hasil ini sejalan dengan tujuan *agency theory : the belief revision role* dan *the performance evaluatin role*. *The belief revision role* merupakan peningkatan kemampuan individu (principal dan agent) dalam membuat keputusan yang harus diambil ketika mengevaluasi lingkungan, didalam pembiayaan UMKM dapat juga diartikan sebagai peningkatan kemampuan UMKM dalam pengelolaan bisnis nya setelah memperoleh pembinaan. *The performance evaluatin role* merupakan evaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agent sesuai dengan kontrak kerja, didalam pembiayaan UMKM dapat juga diartikan hasil akhir berupa omzet yang di peroleh setelah adanya pembiayaan.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Pembiayaan Syariah (X) berpengaruh terhadap omzet UMKM (Y) baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi Pembinaan (M). Tentu dalam memberikan pelayanan pembiayaan terhadap UMKM baik BPRS Al Falah maupun BMT Insan Mulia Palembang juga meningkatkan pembinaan kepada UMKM yang diberikan modal tambahan. Hal ini bertujuan untuk mengakomodir dan memonitoring perkembangan UMKM, yang dapat meningkatkan *income* dan memberikan tingkat pengembalian yang pasti kepada BPRS Al Falah maupun BMT Insan Mulia Palembang.

Penelitian terdahulu Singgih Muheramtohad (2017) meneliti tentang Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Indonesia menyatakan bahwa LKS memberikan pembiayaan yang diperuntukkan pada pelaku UMKM mempunyai pengaruh yang positif. Menurut Ananda Fitra (2011) meneliti tentang Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT AT Taqwa Halmahera di Kota Semarang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan BMT AT Taqwa Halmahera.

Tabel 4.35 Rekap Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Arah Hubungan
1.	H0a : Pembiayaan Syariah tidak berpengaruh terhadap omzet UMKM di BMT Insan Mulia. H1a : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap omzet UMKM di BMT Insan Mulia.	Terdapat pengaruh secara langsung antara Pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM di lokasi penelitian BMT Insan Mulia. yang berarti H1 diterima H0 di tolak. Yang ditunjukkan dari nilai t-statistik sebesar 2.333 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.033 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat dibandingkan dengan pengujian pada lokasi BPRS Al Falah.	Positif (+)
	H0b : Pembiayaan Syariah tidak berpengaruh terhadap omzet UMKM di BPRS Al Falah. H1b : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap omzet UMKM di BPRS Al Falah.	Terdapat pengaruh secara langsung antara Pembiayaan syariah terhadap omzet UMKM di lokasi penelitian BPRS Al Falah. yang berarti H1 diterima H0 di tolak. Yang ditunjukkan dari nilai t-statistik sebesar 1.965 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.021 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat.	Positif (+)
2	H0a : Pembiayaan Syariah tidak berpengaruh terhadap Pembinaan di BMT Insan Mulia.	Terdapat pengaruh secara langsung antara Pembiayaan Syariah terhadap Pembinaan di lokasi BMT Insan Mulia. yang berarti H1 diterima H0 di tolak Yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 2.208 lebih besar dari 1.96, dan nilai	Positif (+)

	H2a : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Pembinaan di BMT Insan Mulia.	p-values sebesar $0.028 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat.	
	H0b : Pembiayaan Syariah tidak berpengaruh terhadap Pembinaan di BPRS Al Falah. H2b : Pembiayaan Syariah berpengaruh positif terhadap Pembinaan di BPRS Al Falah.	Terdapat pengaruh secara langsung antara Pembiayaan Syariah terhadap Pembinaan di lokasi BPRS Al Falah. yang berarti H1 diterima H0 di tolak Yang terlihat dari nilai t-statistik sebesar 1.982 lebih besar dari 1.96, dan nilai p-values sebesar $0.030 < 0.05$, termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang kuat.	Positif(+)
3	H0a : Pembinaan tidak terbukti Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap omzet UMKM di BMT Insan Mulia. H3a : Pembinaan Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap omzet UMKM di BMT Insan Mulia.	Terdapat pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap omzet UMKM yang di mediasi oleh Pembinaan di lokasi BMT Insan Mulia. Sehingga berarti H1 diterima H0 di tolak Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistik 2.451 lebih dari 1.96, hal ini berarti Kepercayaan (M) berperan sebagai partial mediation (memediasi pengaruh antara X terhadap Y)	Positif(+)
	H0b : Pembinaan tidak terbukti Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap omzet UMKM di BPRS Al Falah. H3b : Pembinaan Memediasi pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap omzet UMKM di BPRS Al Falah.	Terdapat pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap omzet UMKM yang di mediasi oleh Pembinaan di lokasi BPRS Al Falah. Sehingga berarti H1 diterima H0 di tolak Hasil uji menunjukkan nilai t-statistik 2.962 lebih dari 1.96, hal ini berarti Pembinaan (M) berperan sebagai partial mediation (memediasi pengaruh antara X terhadap Y)	Positif(+)